

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi utama dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) menyatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga sanitasi, mengonsumsi makanan bergizi, serta menerapkan kebersihan lingkungan, merupakan intervensi yang efektif dalam mencegah berbagai penyakit menular, terutama diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Surahma et al., 2021). WHO melaporkan bahwa diare masih menyebabkan sekitar 444.000 kematian setiap tahun akibat sanitasi, air minum, dan higiene yang tidak memadai, sedangkan sekitar 273.000 kematian dapat dicegah setiap tahun melalui peningkatan akses terhadap sanitasi yang aman (WHO, 2023). Selain itu, praktik mencuci tangan menggunakan sabun pada waktu-waktu penting dapat menurunkan kejadian diare hingga 30% dan infeksi saluran pernapasan hingga sekitar 20% (Maulani et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini merupakan investasi jangka panjang dalam menurunkan beban penyakit menular sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Anggreyni et al., 2025).

Di Indonesia, pemerintah terus mendorong implementasi PHBS sebagai bagian dari transformasi sistem pelayanan kesehatan primer yang berorientasi pada upaya promotif dan preventif. Salah satu bentuk implementasi tersebut adalah penyelenggaraan promosi kesehatan pada berbagai tatanan, termasuk institusi pendidikan (Zakia, 2024). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menegaskan bahwa sekolah merupakan salah satu sasaran prioritas promosi kesehatan karena merupakan tempat pembentukan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PHBS pada anak sekolah masih belum optimal, ditandai dengan masih rendahnya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, konsumsi

buah dan sayur, aktivitas fisik, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan secara berkelanjutan masih sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat peserta didik (Tarussy et al., 2026).

Di tingkat daerah, Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kesehatan terus mengembangkan berbagai program promotif dan preventif sebagai bagian dari upaya mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berdaya saing. Program tersebut dilaksanakan melalui jejaring puskesmas yang tersebar di seluruh wilayah kota dengan melibatkan berbagai sektor, termasuk institusi pendidikan. Profil Kesehatan Kota Surabaya menunjukkan bahwa promosi kesehatan di sekolah merupakan salah satu kegiatan prioritas dalam pelayanan kesehatan masyarakat, mengingat sekolah menjadi media strategis untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat pada anak usia sekolah. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga mendukung program Sekolah Sehat dan pencapaian indikator pelayanan kesehatan primer di Kota Surabaya (Sukristina, 2024).

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), salah satunya melalui Program Promosi Kesehatan. Program tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri melalui kegiatan penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, serta pembinaan perilaku hidup sehat (Hadina et al., 2024). Di Puskesmas Sawahan Surabaya, pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) Bulanan Program Promosi Kesehatan, yang salah satu kegiatannya adalah penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada institusi pendidikan di wilayah kerja puskesmas. Pelaksanaan kegiatan tersebut merupakan bentuk implementasi program promotif yang mendukung pencapaian indikator pelayanan kesehatan primer sekaligus mendukung terwujudnya sekolah sehat.

Sebagai dasar penyusunan intervensi promosi kesehatan, dilakukan survei pendahuluan pada tanggal 1 Juli 2026 di 20 institusi pendidikan pada wilayah kerja Puskesmas Sawahan Surabaya. Survei dilakukan di seluruh institusi wilayah kerja Puskesmas Sawahan menggunakan lembar observasi yang mengadaptasi 10 indikator PHBS pada tatanan sekolah. 10 indikator PHBS di institusi pendidikan meliputi CTPS, penggunaan kantin sehat, penggunaan jamban sehat, kegiatan olahraga yang teratur, penggunaan air bersih, upaya pemberantasan jentik nyamuk di lingkungan sekolah, penerapan kawasan tanpa rokok di sekolah, rutin mengukur BB dan TB siswa setiap 6 bulan, perilaku membuang sampah pada tempatnya, pelaksanaan edukasi kesehatan kepada siswa. Oleh karena itu, indikator tersebut digunakan sebagai *need assessment* untuk mengidentifikasi perilaku kesehatan siswa yang selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan materi penyuluhan PHBS di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena perubahan perilaku pada anak sekolah diharapkan dapat menjadi media penyebaran perilaku hidup sehat hingga ke lingkungan keluarga sehingga tujuan PHBS pada tatanan rumah tangga tetap dapat dicapai melalui sasaran anak sekolah (Agustina et al., 2026).

Hasil survei yang dilakukan pada tahun 2025 menunjukkan bahwa masih terdapat 6 sekolah yang belum menerapkan 1-3 indikator PHBS di sekolah secara optimal oleh siswa maupun dari pihak sekolah, seperti mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara rutin setiap 6 bulan sekali, upaya memberantas jentik nyamuk di lingkungan sekolah, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perilaku kesehatan yang diharapkan dengan kondisi di lapangan sehingga diperlukan intervensi promosi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, optimalisasi PHBS dilakukan melalui pendekatan *Planing, Organizing, Actuating, Controlling*, (POAC) sebagai fungsi manajemen dalam penyelenggaraan program kesehatan. Pada tahap *Planning* (Perencanaan) dilakukan analisis situasi melalui survei

pendahuluan sebagai *need assessment* untuk mengidentifikasi permasalahan PHBS pada siswa sekolah dasar serta menentukan tujuan, sasaran, materi, metode, media edukasi, dan jadwal pelaksanaan penyuluhan yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) Bulanan Program Promosi Kesehatan Puskesmas Sawahan Surabaya. Tahap *Organizing* (Pengorganisasian) dilakukan melalui koordinasi dengan tenaga promosi kesehatan, pihak sekolah, dan guru, disertai pembagian tugas serta penyiapan sarana, prasarana, dan media edukasi guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tahap *Actuating* (Pelaksanaan) diwujudkan melalui pelaksanaan penyuluhan PHBS kepada siswa sekolah dasar menggunakan metode edukasi yang komunikatif, partisipatif, dan interaktif sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan kesadaran, serta mendorong siswa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tahap *Controlling* (Pengawasan dan Evaluasi) dilakukan melalui pemantauan jalannya kegiatan, evaluasi pemahaman siswa menggunakan metode tanya jawab dan observasi selama penyuluhan, serta penilaian terhadap ketercapaian tujuan program. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya menjadi dasar penyusunan rekomendasi perbaikan, penguatan pembiasaan PHBS di lingkungan sekolah, optimalisasi pemanfaatan media edukasi, serta pengembangan Program Promosi Kesehatan pada pelaksanaan RPK berikutnya. Dengan penerapan fungsi manajemen POAC, diharapkan pelaksanaan penyuluhan PHBS dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Sawahan Surabaya (Taylor et al., 2021).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Analisis Manajemen Program Promosi Kesehatan melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sawahan Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

Tujuan khusus pelaksanaan magang mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan (*Planning*) Program Promosi Kesehatan melalui penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Sawahan Surabaya.
2. Menganalisis pengorganisasian (*Organizing*) Program Promosi Kesehatan melalui penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Sawahan Surabaya.
3. Menganalisis pelaksanaan (*Actuating*) Program Promosi Kesehatan melalui penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Sawahan Surabaya.
4. Menganalisis pengawasan (*Controlling*) Program Promosi Kesehatan melalui penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Sawahan Surabaya.
5. Menyusun rekomendasi tindak lanjut sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan program promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sawahan Surabaya.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

Magang manajemen promosi kesehatan di Puskesmas Sawahan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa (Peserta Magang)

Magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam melaksanakan manajemen promosi kesehatan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi program sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta pemecahan masalah di bidang kesehatan masyarakat.

2. Bagi Mitra Penyelenggara Magang (Puskesmas Sawahan Surabaya)

Magang memberikan kontribusi dalam mendukung pelaksanaan Program Promosi Kesehatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), khususnya melalui pelaksanaan penyuluhan PHBS di institusi pendidikan. Selain itu, hasil identifikasi masalah, evaluasi kegiatan, dan rekomendasi yang disusun mahasiswa dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Sawahan Surabaya dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program promosi kesehatan secara berkelanjutan.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember (Polije)

Magang menjadi sarana untuk memperkuat kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan Puskesmas Sawahan Surabaya dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis praktik. Selain itu, kegiatan magang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan kompetensi mahasiswa di dunia kerja serta menghasilkan lulusan yang memiliki pengalaman lapangan, kompetensi profesional, dan kesiapan menghadapi tantangan di bidang kesehatan masyarakat.

1.3 Lokasi Dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan di Puskesmas Sawahan Surabaya, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya pada bidang Promosi Kesehatan. Pelaksanaan magang berlangsung selama kurang lebih lima minggu, yaitu mulai 29 Juni hingga 1 Agustus 2026, dengan mengikuti berbagai kegiatan sesuai program kerja yang telah ditetapkan oleh Puskesmas Sawahan Surabaya.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan selama magang adalah penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diselenggarakan baik di dalam gedung maupun di luar gedung puskesmas. Kegiatan penyuluhan di luar gedung dilaksanakan di SDN Petemon XIII/361 Surabaya, yang berlokasi di Jalan Simo Sidomulyo XI/7, Surabaya, sebagai bagian dari implementasi Program Promosi Kesehatan pada institusi pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Sawahan Surabaya. Sekolah tersebut dipilih untuk dilaksanakan kegiatan penyuluhan karena berdasarkan hasil data observasi yang menunjukkan 1 dari 10 indikator yang masih belum terpenuhi, yakni meliputi siswa menimbang BB dan TB setiap 6 Bulan.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 14 Juli 2026 pukul 10.00 WIB dengan sasaran siswa sekolah dasar.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang dilakukan melalui praktik lapangan dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pelaksanaan Program Promosi Kesehatan di Puskesmas Sawahan Surabaya. Selama kegiatan magang, mahasiswa mengikuti rangkaian kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah disusun oleh Puskesmas, mulai dari pengenalan program, analisis pelaksanaan kegiatan, implementasi program, hingga evaluasi kegiatan promosi kesehatan.

Pelaksanaan magang diawali dengan orientasi untuk mengenal profil, struktur organisasi, serta program kerja Promosi Kesehatan di Puskesmas Sawahan Surabaya. Selanjutnya, mahasiswa melakukan identifikasi dan analisis terhadap pelaksanaan program promosi kesehatan yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) Bulanan Program Promosi Kesehatan, termasuk kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada institusi pendidikan. Analisis dilakukan berdasarkan hasil survei awal PHBS pada siswa SDN Petemon XIII/361 Surabaya sehingga mahasiswa dapat memahami kesesuaian antara permasalahan yang ditemukan dengan program yang dilaksanakan.

Tahap implementasi dilakukan dengan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan PHBS kepada siswa SDN Petemon XIII/361 Surabaya menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, demonstrasi CTPS. Kegiatan diikuti oleh siswa kelas 1 dan 4. Selanjutnya, mahasiswa melakukan observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan POAC untuk menilai kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan serta menyusun rekomendasi sebagai bahan perbaikan pelaksanaan Program Promosi Kesehatan di Puskesmas Sawahan Surabaya.